

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang disusun oleh Dian kurniawati (2005) yang berjudul “analisis laporan arus kas sebagai salah satu alat pengukur kinerja keuangan untuk perusahaan semen yang listing di Bursa Efek Jakarta”. Analisis yang digunakan adalah analisis cash flow dengan delapan rasio diantaranya *dividend payout*, *cash dividend coverage*, *debt coverage*, *cash to sales*, *quality of income* dan *cash flow return on asset*.

Anita kurniawati (2005) melakukan penelitian dengan judul ”analisa kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan arus kas (study pada perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Jakarta). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan alat analisa rasio arus kas yang ditinjau berdasarkan tiga aktivitas, yaitu: aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan rokok yang diteliti dari aktivitas operasi dan pendanaannya cukup baik.

Aprilianti (2010), Muhammad Wahyudi (2005), Nuresya Meliyanti (2010), Yuniar(2011) yangmeneliti analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan. saya merangkum. Beberapa hasil pengujian dari peneliti terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Dian kurniawati (2005)	analisis laporan arus kas sebagai salah satu alat pengukur kinerja keuangan untuk perusahaan semen yang listing di Bursa Efek Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> - devidend payout - cash devidend coverage - debt coverage - cash to sales - quality of income - cash flow return on asset. 	Dari rasio – rasio yang telah digunakan adanya kenaikan dan penurunan yang tidak biasa dan tidak terlalu signifikan setiap tahunnya.
2.	Pandu Mahardian (2008)	Analisis pengaruh rasio car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap kinerja keuangan perbankan	<ul style="list-style-type: none"> - car - bopo - npl - ldr 	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis yang diajukan diterima (dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen).
3.	Nuresya Meliyanti (2010)	Analisis kinerja keuangan bank : pendekatan rasio npl, ldr, bopo dan roa pada bank privat dan	<ul style="list-style-type: none"> - npl - ldr - bopo - roa 	Dari hasil analisis laporan keuangan bank dengan menggunakan rasio-rasio adanya pengaruh yang terjadi pada kinerja

		publik		keuangan bank .
4.	Isna Rahmawati (2008)	Analisis komparasi kinerja keuangan antara Pt. Bank syariah mandiri dan pt. Bank rakyat indonesia Periode 1999-2001		Hasil dari perbandingan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yaitu pada Bank Syariah Mandiri masih kurang sehat dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia dan cenderung liquid.
5.	Fithri Muzahrifatu Baroroh(2006)	Analisis laporan arus kas sebagai salah satu Alat ukur kinerja keuangan untuk perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> - kecukupan arus kas - penerimaan laba - deviden 	Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu adanya kenaikan dan penurunan arus kas yang tidak terlalu signifikan.
6.	Anita Kurniawati (2005)	Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas (Study Pada	<ul style="list-style-type: none"> - aktivitas operasi, aktivitas - pendanaan - aktivitas investasi. 	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan rokok yang diteliti dari

		Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)		aktivitas operasi dan pendanaannya cukup baik.
--	--	--	--	--

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (Revisi 2012) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2012 dan yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan diselenggarakannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dapat diketahui dari informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan.

Laporan Keuangan pada bank mulanya hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002:1)

Menurut Bringham (2001:36) bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang ditulis angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut.

Berbeda dengan pendapat Bringham menurut Harahap (2004:105) bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:51) laporan keuangan (*finansial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 Ikatan Akuntan Indonesia(2012) mengemukakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan Keuangan menurut Soemarso S. R. (2005:368) sebagai berikut:Laporan keuangan perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi dan laba ditahan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu :

”Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga” .

Menurut Sutrisno (2008: 9),

“Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi”.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Menurut Weygandt, *et al.* (2008: 58), FASB menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang:

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomis (aset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan klaim tersebut.

Berdasarkan pendapat Agnes Sawir (2005:2), media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Soemarso (2005:130), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba-Rugi, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan pencatatan untuk menghindari kecurangan dalam islam juga bisa dijelaskan padasalah satu ayat Al-Qur'an :

1. Q.S Al-Baqarah (2 : 282)

وَلْيَكْتُبْ فَاَكْتُبُوهُ مُسَمًّى ۚ اَجَلٌ اِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ اِذَا اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَاٰءُهَا
فَلْيَكْتُبْ ۗ اَللّٰهُ عَلَّمَهُ ۗ كَمَا يَكْتُبُ اَنْ كَاتِبٌ يَّابٍ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ
ۗ اَلَّذِيْ كَانَ فَاِنْ شَيْءٌ مِنْهُ يَبْخَسْ وَلَا رَبُّهُ ۗ اَللّٰهُ وَلِيَّتِقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِيْ وَلِيْمَلِ
بِالْعَدْلِ وَلِيُّهُ ۗ فَلْيَمَلِّ ۗ هُوَ يَمَلُّ اَنْ يَسْتَطِيْعَ لَا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ سَفِيْهًا ۗ اَلْحَقُّ عَلَيْهِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

2. Q.S An-Nisa (4 : 29)

لَا يَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفَسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونُ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 4), tujuan laporan adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Rudianto (2006 : 98), secara umum laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- c) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dilihat dari arti masing-masing kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006 : 190), ada beberapa pengertian dari analisis laporan keuangan yang dijelaskan oleh para ahli antara lain :

- a. Berstein menjelaskan bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah :
“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan keuangan

itu ukuran- ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”. “Laporan keuangan ini merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat kebuku, diproses dan akhirnya menjadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan, ditelusuri kebuku, sampai ketransaksi perusahaan”.

- b. Foster mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut :
- “Mempelajari hubungan-hubungan didalam surat set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan- kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu”.
- c. Helfert dalam kata pendahuluannya, walaupun tidak merupakan defenisi eksplisit tetapi terkandung makna bahwa Analisa Laporan Keuangan adalah :
- “Merupakan alat yang digunakan dalam memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan keuangan.” Ia juga menekankan bahwa : “Analisis Laporan Keuangan adalah pada arus dana dalam suatu sistem bisnis. Dari gambaran arus dana ini dapat dilihat prestasi perusahaan, proyeksi, optimalisasi modal, dan sumber dana perusahaan”.

Menurut Kasmir (2011:66) analisis laporan keuangan dilakukan agar menjadi lebih bisa dimengerti dan dapat dipahami oleh berbagai pihak dan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

Menurut J.Wild, Subramanyam dan Roberth (2004: 3) analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan

bertujuan umum dan data – data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis laporan keuangan perusahaan.

Dan dari berbagai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungannya dan bisa untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2.2.4 Pengertian Kas dan Setara Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK nomor 2 tahun 2012 menyebutkan bahwa kas adalah saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand*) deposit. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Yang termasuk setara kas adalah investasi segera jatuh tempo tiga bulan atau kurang, Saham tidak termasuk kecuali preferen yang jatuh temponya telah ditentukan dan cerukan (*bank overdraft*) termasuk dalam kas / setara kas.

Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi sangat penting karena baik perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekeninggiro. Setoran kas adalah aset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu:

- a. Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.
- b. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
- c. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

- a. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
- b. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki.
- c. Penggunaannya secara bebas.
- d. Diterima sesuai nilai nominalnya pada saat diuangkan tersebut.

2.2.5 Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu. Arus kas masuk adalah sumber-sumber kas diperoleh, contohnya penerimaan dari hasil penjualan barang/jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan

arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran, contohnya pembelian pembayaran gaji karyawan.

Selisih dari arus kas masuk dan arus kas keluar merupakan saldo kas perusahaan. Saldo kas ini berfluktuasi setiap waktu, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan perusahaan maka terjadi peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak daripada penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Setiap perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Variabel arus kas dalam penelitian ini dilihat pada laporan arus kas suatu perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya. Laporan arus kas tersebut

banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyajian laporan arus kas ini memisahkan antara transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu (Harahap, 2002: 55):

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan pendanaan.

2.2.6 Klasifikasi Arus Kas

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga Aktivitas berbeda yaitu aktivitas Operasi, aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan. Klasifikasi ini di kemukakan oleh Kieso.et.al, 2002:238)

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang, maupun ekuitas) serta *property*, pabrik dan peralatan.
3. Aktivitas Pembiayaan atau Pendanaan (*Financing Activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi :

- a. perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dan pengembalian atas dan dari investasinya.
- b. peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.
- c. klasifikasi arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah setara kas. Selain itu informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut

Klasifikasi menurut Harahap (2002, 12) sebagai berikut :

Untuk menentukan arus kas apa saja yang masuk dalam golongan operasional investasi, dan pendanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan operasional

Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya.

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Penerimaan dari langganan.
- b. Penerimaan deviden.
- c. Penerimaan dari piutang bunga.
- d. Penerimaan *refund* dari *supplier*.

Arus kas keluar misalnya berasal dari :

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
- c. Pembayaran pajak penghasilan.
- d. Pembayaran gaji.

2. Kegiatan investasi

Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasipada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan arus keluar dan jika menjual investas/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan. Transaksi ini berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi atau non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya berasal dari:

- a. Penjualan aktiva tetap.
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang.
- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya berasal dari:

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- b. Pembelian investasi jangka panjang.
- c. Pemberian pinjaman kepada pihak lain.

- d. Pembayaran untuk aktiva yang digunakan dalam kegiatan produktif, seperti hak paten.

3. Kegiatan pendanaan

Kegiatan pendanaan adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta pengembalian uang kepada mereka. Arus kas dalam kelompok ini terkait dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan perolehan dari kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas operasi (*operating cash flow*) merupakan bagian dari laporan arus kas. Hanafi dan Halim (2003: 60) mengungkapkan bahwa:

“Kas yang meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa.”

Sedangkan menurut IAI melalui PSAK No 2 (2012: 2.3), menyatakan:

“Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih”.

Selanjutnya arus kas operasi menurut Kieso *et al* (2008: 215) adalah:

“Kas yang disediakan oleh aktivitas operasi adalah kelebihan penerimaan kas atas pengeluaran kas dari aktivitas operasi, yang ditentukan dengan mengonversi laba bersih atas dasar akrual menjadi dasar kas.”

Nilai aliran kas operasi menurut Hanafi dan Halim (2003: 21) dapat diperoleh dengan cara, “mengurangkan kas diterima dari penjualan barang dan jasa oleh kas dibayarkan untuk operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama

dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih yang dilaporkan dalam arus kas masuk maupun arus kas keluar. Arus kas operasi biasanya didefinisikan sebagai berikut :

- a. Arus kas masuk – kas yang di terima dari
 - Pelanggan
 - Piutang bunga
 - Dana yang dikembalikan oleh pemasok
- b. Arus kas keluar – kas yang dibayarkan untuk
 - Pembelian barang untuk dijual kembali
 - Kewajiban bunga
 - Pajak penghasilan
 - Gaji dan upah

Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar disebut arus kas bersih dari kegiatan operasi. Pada umumnya, jumlah bersih merupakan arus kas masuk, karena dalam jangka panjang penerimaan kas dari operasi harus melebihi arus kas keluar agar perusahaan dapat terus melanjutkan usahanya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (operating cash flow) adalah jumlah kas yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi utama perusahaan yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa dan dihitung dengan mengurangkan kas diterima dari penjualan barang dan jasa oleh kas

dibayarkan untuk operasi atau ditentukan dengan mengonversi laba bersih atas dasar akrual menjadi dasar kas.

2.2.7 Laporan Arus Kas

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban non kas yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu – ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban non kas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah – olah menjadi tampak kecil, padahal beban – beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat dihasilan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya karena laporan laba rugi disusun berdasarkan akrualnya bukan berdasarkan kas.

Definisi Menurut Drs. S. Munawir (2002 : 157), menyatakan bahwa:

“Laporan perubahan kas (Cash Flow Statement) Atau Laporan Sumber dan Penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut serta dengan menunjukkan dari mana sumber – sumber kas dan penggunaan – penggunaannya”.

Menurut Henry Simamora (2000 : 488), menyatakan bahwa

“Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas – aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas”.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok, Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain,

laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang.

Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) dan menyajikannya sebagai bagian dari integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas berfungsi untuk melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan ini digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2009), laporan arus kas diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

2.2.8 Penyajian Laporan Arus Kas

Dalam PSAK No. 2 (2012), perusahaan diwajibkan untuk melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan salah satu metode dibawah ini:

1. Metode Langsung

Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis akrual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran aktual dari kas. Jadi, metode langsung memfokuskan pada arus kas daripada laba bersih akrual, oleh karena itu dianggap lebih informatif dan terperinci. Dijelaskan oleh IAI dalam PSAK No. 2 (2012), dengan metode langsung ini, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

- a. Dari catatan akuntansi perusahaan
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha dalam periode berjalan, pos bukan kas lainnya, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Tabel 2.2

Contoh laporan arus kas metode langsung

PT. XXX Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas	
Penerimaan kas dari pelanggan Penerimaan kas lainnya (sewa, dividen, komisi)	xxx
Total penerimaan kas	xxx
Pengeluaran kas	xxx
Pembayaran untuk pemasok	
Pembayaran untuk karyawan (gaji/upah)	xxx
Pembayaran untuk bebas operasi	
Pembayaran untuk pajak xxx	xxx
Pembayaran untuk bunga xxx	xxx
Total pengeluaran kas xxx	xxx
Arus kas bersih yang disediakan (digunakan) oleh aktivitas operasi	xxx
Arus Kas dari aktivitas Investasi	
Arus kas masuk	
Penjualan investasi	xxx
Penjualan aktiva tetap	xxx
Penjualan aktiva tetap tak berwujud	xxx
Penerimaan hasil penagihan pinjaman	xxx
Total arus kas masuk	xxx
Arus kas keluar	
Pembelian aktiva tetap	xxx
Pembelian aktiva tetap tak berwujud	xxx
Pembelian investasi	xxx
Pembelian pinjaman kepada perusahaan lain	xxx
Total arus kas keluar	xxx
Arus kas bersih yang disediakan (digunakan) oleh aktivitas investasi	xxx
Arus Kas dari aktivitas pendanaan	
Arus kas masuk	
Penerbitan surat berharga (saham preferen, saham biasa)	xxx
Penerbitan surat utang (utang obligasi, wesel bayar)	xxx
Total arus kas masuk	xxx
Arus kas keluar	
Pembelian saham treasury	xxx
Penarikan (pelunasan) surat utang (obligasi, wesel	

bayar)	xxx
Pembayaran dividen	xxx
Total arus kas keluar	xxx
Arus Kas bersih yang disediakan (digunakan) oleh aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas bersih	xxx
Saldo kas awal tahun	xxx
Saldo kas akhir tahun	xxx

Sumber : Prastowo (2011)

2. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksipengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Jadi, pada dasarnya metode tidak langsung ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba rugi dan neraca.

Dalam PSAK No. 2 (2012) juga diatur mengenai penentuan arus kas bersih dalam aktifitas operasi dalam metode tidak langsung. Dalam metode ini, arus kas bersih diperoleh dari aktifitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian, valuta asing yang belum direalisasi, laba

perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.

c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Perbedaan antara kedua metode ini terletak pada penyajian arus kas yang berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

IAI dalam PSAK No. 2 menganjurkan perusahaan memilih menggunakan metode langsung karena metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Namun, penyusunan laporan arus kas dengan metode ini lebih sulit dan memerlukan waktu yang lebih lama. Jadi, kedua metode diatas dapat ditetapkan dan akan memberikan hasil yang sama. Pemilihan antara keduanya tergantung kebijaksanaan dari masing-masing perusahaan. Bentuk laporan dengan metode tidak langsung lebih sering digunakan karena dalam penyusunannya lebih mudah dan sederhana dibanding dengan metode langsung.

Tabel 2.2

Contoh laporan arus kas tidak metode langsung

PT. XXX Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002	
Arus kas dari aktivitas Operasi	
Laba (rugi bersih)	xxx
Penyesuaian	
Biaya penyusutan/depleksi	xxx
Amortisasi aktiva tak berwujud	xxx
Amortisasi diskon obligasi.	xxx
Amortisasi premium obligasi	(xxx)
Kenaikan harta lancar	xxx
Penurunan harta lancar	xxx
Kenaikan utang lancar	xxx
Penurunan utang lancar	(xxx)
Keuntungan pelepasan aktiva tetap dan penebusan surat utang	xxx
Kerugian pelepasan aktiva tetap dan penebusan surat utang	xxx
Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi	xxx
Arus Kas dari aktivitas Investasi	
Arus kas masuk	
Penjualan investasi xxx	xxx
Penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud xxx	xxx
Penerimaan hasil penagihan pinjaman xxx	xxx
Total arus kas masuk xxx	xxx
Arus kas keluar	
Pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud xxx	xxx
Pembelian investasi xxx	xxx
Pembelian pinjaman kepada perusahaan lain xxx	xxx
Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas investasi	xxx
Arus Kas dari aktivitas pendanaan	
Arus kas masuk	
Penerbitan surat berharga (saham preferen, saham biasa)	xxx
Penerbitan surat piutang (utang obligasi, wesel bayar)	xxx
Total arus kas masuk	xxx
Arus kas keluar	
Pembelian saham perbendaraan	xxx
Penarikan (pelunasan) utang obligasi	xxx
Pembayaran dividen Total arus kas keluar Arus Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas bersih	xxx
Saldo kas awal tahun	xxx

Saldo kas akhir tahun	xxx
-----------------------	-----

Sumber : Prastowo (2011)

2.2.9 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

1. Tujuan Arus Kas

Menurut Horngren, Harrison, Robinson, dan Secokusumo (2003 : 845), arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini :

- a. Untuk memperkirakan arus kas dimasa yang akan datang. Kas dan bukan laba akuntansi yang digunakan untuk pembayaran tagihan. Dalam banyak kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun. Karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa datang.
- b. Untuk mengevaluasi keputusan manajemen. Jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaannya akan sejahtera. Tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, maka perusahaan akan menderita karenanya. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.
- c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden pada pemegang saham, pembayaran bunga, dan pokok pinjaman pada kreditor. Pemegang saham tertarik pada penerimaan deviden dari investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin menerima bunga dan pokok

pinjamannya tepat waktu. Laporan arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.

- d. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan arus kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi nilai sisa kas menurun ketika laba bersih tinggi dan kas bisa meningkat ketika laba bersih rendah. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

2. Kegunaan Arus Kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI) No.2 (2012 : 2.1), kegunaan laporan arus kas yaitu :

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding

pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

2.2.10 Pengertian Bank

Pengertian Bank Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 butir 2, yang merupakan perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, yang dimaksud dengan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dimana aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan istilah *funding*. Menghimpun dana ini maksudnya ialah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas dengan cara menggunakan berbagai strategi seperti memberikan rangsangan berupa balas jasa yang dapat berbentuk bunga, hadiah, bagi hasil, pelayanan dan berbagai bentuk lainnya yang dapat membuat masyarakat berminat untuk menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan dapat berupa tabungan, giro, dan deposito. Setelah dana diperoleh dari masyarakat maka dana tersebut akan dikelola atau diputar kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit (*lending*), dimana dana tersebut dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk memajukan perekonomian baik dengan cara membuka lapangan pekerjaan maupun cara lainnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (lending).

Menurut PSAK No.31 paragraf 1 menyatakan pengertian bank sebagai berikut:

“Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka serta memberikan kredit bagi pihak yang memerlukan dana”.

2.2.11 Pengertian Bank Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2005:103-104) adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1115) adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis. Jadi bank syariah adalah badan usaha dibidang keuangan dalam memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai hukum agama berdasarkan Al-Quran dan hadis.

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman bank dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:(Santoso, Totok, Triandaru, 2006:153)

- 1) Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
- 2) Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang bank syariah, antara lain: Bank Syariah atau bisa dikenal dengan bank Islam mempunyai sistem operasi dimana ia tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga ini, bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. (Sumitro, 2002:5)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah:

“Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

2.2.12 Tujuan dan Ciri-ciri Bank Syariah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah. Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah:
- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam bentuk wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
 - 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
 - 3) Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
 - 4) Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadi'ah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.

- 5) Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya, selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

2.2.13 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan yang disajikan bank tidaklah jauh berbeda dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan bukan bank, dimana laporan keuangan bank juga terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan-laporan lainnya, namun demikian berbeda industri sudah pasti terdapat beberapa perbedaan terhadap laporan yang disampaikan maupun peraturan-peraturan dalam menyusun laporan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan oleh bank umum untuk dipublikasikan kepada masyarakat, berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dalam PSAK No.31 paragraph 80 menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri atas:

- a. Neraca

- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Dari PSAK No.31 yang telah disebutkan diatas dapat kita lihat bahwa laporan keuangan bank juga sama dengan laporan keuangan bukan bank, hanya saja yang membedakannya adalah dalam catatan atas laporan keuangan, perusahaan perbankan diwajibkan untuk membuat laporan komitmen dan kontinjensi, sedangkan dalam laporan keuangan perusahaan bukan bank tidak terdapat laporan tersebut.

2.2.14 Rasio Keuangan Bank

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasanya laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat historis, artinya laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Aktivitas-aktivitas ini disajikan dalam bentuk angka-angka berdasarkan pos-posnya dalam laporan keuangan, dimana pos-pos ini akan dibandingkan satu sama lainnya sehingga menghasilkan suatu laporan yang lebih berguna bagi berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, perbandingan antara pos-pos inilah yang dimaksud dengan rasio keuangan. Menurut Harahap (2008), “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Rasio keuangan sangat besar peranannya dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dimana rasio keuangan

dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos satu dengan yang lainnya sehingga dapat dengan cepat memberikan informasi untuk lebih mudah dalam menilai dan mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Melakukan analisis terhadap berbagai macam hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan posisi dan kondisi keuangan perusahaan, dengan adanya alat analisis rasio ini dapat menjelaskan kepada analis tentang sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan.

Teknik analisis dengan menggunakan rasio keuangan sangat bagus karena dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, selain itu juga memungkinkan manajer memperkirakan reaksi kreditor dan investor serta dapat memberikan pandangan bagaimana kira-kira dana dapat dihimpun. Menurut Harahap (2008:55), berikut ini adalah keunggulan analisis rasio dibandingkan dengan teknik analisis lainnya:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisir size perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series"
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa datang.

Walaupun teknik analisis rasio merupakan alat yang sangat bagus dalam melakukan analisis laporan keuangan, tetap saja tidak terlepas dari berbagai kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari alat analisis rasio tersebut.

Menurut Sawir (2005), keterbatasan analisis rasio antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bisa merupakan hasil manipulasi
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan dan penilaian persediaan
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Perbedaan jenis perusahaan dapat mengakibatkan perbedaan jenis-jenis rasio yang akan dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Sawir (2005:40) menyatakan bahwa:

“Rasio-rasio keuangan perbankan dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas/permodalan, rasio risiko usaha bank, dan rasio efisiensi usaha”.

Rasio keuangan bank berbedadengan rasio keuangan perusahaan umumnya. Hal ini disebabkan karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan bukan bank sehingga rasio keuangan bank mempunyai peraturan perundang-undangan sendiri dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Dalam penelitian ini tidak semua rasio yang telah disebutkan sebelumnya akan digunakan untuk melakukan analisis. hanya rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang akan digunakan.

Rasio keuangan bank berbeda dengan rasio keuangan perusahaan umumnya. Hal ini disebabkan karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan bukan bank sehingga rasio keuangan bank mempunyai peraturan perundang-undangan sendiri dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Cash flow to net income ratio*

Cash flow to net income ratio ini bertujuan untuk membandingkan antara *cash flow ratio (CFO)* dengan laba bersih, walaupun laba bersih mengalami kenaikan, akan tetapi CFO mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh tidak mempengaruhi dengan diperolehnya laba. Akan tetapi dari kegiatan operasional akan menghasilkan produk yang akan dipasarkan dari kegiatan itu akan mendapatkan hasil dari penjualan dan akan mendapatkan laba apabila hasil penjualan akan lebih besar dari pada hasil operasional. Dalam laporan arus kas akan menunjukkan laba yang riil, atau hasil kas yang riil ada dalam perusahaan.

2. *Quality of income ratio*

Quality of income Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba bersih sebelum pajak dan bunga, sebagai berikut:

$$\text{Quality of income} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih sebelum pajak dan bunga}}$$

Analisis quality of income menunjukkan varians antara arus kas dengan laba bersih, maka makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah karena dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias sehingga dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

3. Reinvestasi

Rasio reinvestasi kas (cash reinvestmen ratio) merupakan ukuran atas persentase investasi dalam aset yang mencerminkan kas operasi yang ditahan dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk mengganti aset dan pertumbuhan operasi. Apabila reinvestasi dalam kisaran 7% sampai 11% umumnya dianggap memadai. (Subramanyam, 2010 :112)

4. *Debt Coverage Ratio*

Rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rumus untuk pentupan utang adalah pendapatan operasional bersih dibagi dengan utang. Rasio cakupan utang digunakan di bidang perbankan untuk menentukan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam operasinya untuk menutupi biaya utang. Pada tingkat yang lebih luas, hal itu juga dapat digunakan secara internal oleh perusahaan untuk alasan yang sama.

2.2.15 Pengertian Kinerja dan Ukuran Kinerja

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Kinerja keuangan adalah suatu hasil dari berbagai macam keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara terus menerus dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi gambaran atau alat ukur yang sangat efektif untuk menilai tanggung jawab manajemen dalam menjalankan tugasnya, hal ini disebabkan karena yang dimaksud dengan kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah analisis rasio terhadap laporan keuangan yang disajikan. Seperti yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dimana penulis menilai kinerja keuangan bank melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas/profitabilitas

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas dan perencanaan perusahaan.

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi (Mulyadi, dkk., 2000:353).

Pengukuran kinerja dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif cocok bila digunakan untuk memacu manajemen mencapai tujuan jangka pendek. Sedangkan pengukuran kualitatif cocok digunakan untuk mendorong manajemen mencapai tujuan jangka panjang (Suardi, 1995:253).

Kinerja perusahaan adalah hasil atau akibat dari proses pengambilan keputusan secara kontinyu oleh manajemen perusahaan yang dilakukan dalam bidang investasi, operasi dan pendanaan (Helferd, 1993:53).

2.2.16 Kinerja Bank Syariah

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari keadaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan merupakan hasil dari berbagai macam keputusan manajemen dalam mengelola aset yang dipercayakan kepada mereka, dimana kinerja keuangan tersebut dapat diketahui setelah adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam suatu

perusahaan, penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat selain membantu manajemen dalam mengambil keputusan juga dapat memotivasi manajemen atau karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Kinerja bank sangat penting dilakukan karena bank merupakan lembaga kepercayaan yang menyangkut kepentingan berbagai pihak antara lain pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan BI selaku pengawas dan pembina bank. Tujuan penilaian kinerja bank untuk mengukur bagaimana kinerja bank, mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dan mengukur resiko yang dihadapi bank dalam memperoleh pendapatan.

2.2.17 Laba

Chariri dan Ghozali (2003) menyatakan bahwa laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi.

Laba mengandung makna bersih atau neto yaitu sebagai *net income* atau penghasilan bersih untuk suatu periode. Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tercantum dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Secara umum, informasi keuangan yang tercantum dalam laporan laba rugi bermanfaat untuk (1) menilai keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen, (2) membuat taksiran jumlah laba di masa yang akan datang, (3) menilai rentabilitas atau profitabilitas modal yang ditanamkan oleh pemilik.

Dalam laporan laba rugi ada beberapa jenis laba yaitu :

1) Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:120) laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2) Laba operasi

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

4) Laba Bersih

Laba bersih Laba bersih (net income atau earning) dapat diartikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Laba merupakan

suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau peningkatan kesejahteraan. Pengukuran laba merupakan informasi penting yang menunjukkan prestasi perusahaan dan informasi yang berguna sebagai dasar pembagian laba, kebijakan investasi, dan pembagian hasil. SFAC nomor 8 menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, menaksir resiko dalam meminjam atau investasi.

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran presensi, hasil usaha, laba dan posisi keuangan. Pengukuran laba penting untuk menentukan prestasi perusahaan dan sebagai informasi bagi pembagian dividen dan penentuan kebijakan investasi. Penghitungan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan probabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso dan Weygandt, 2008: 149).

Untuk menentukan keputusan investasi, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Untuk itu perusahaan harus mampu memaksimalkan laba. Sasaran pertama

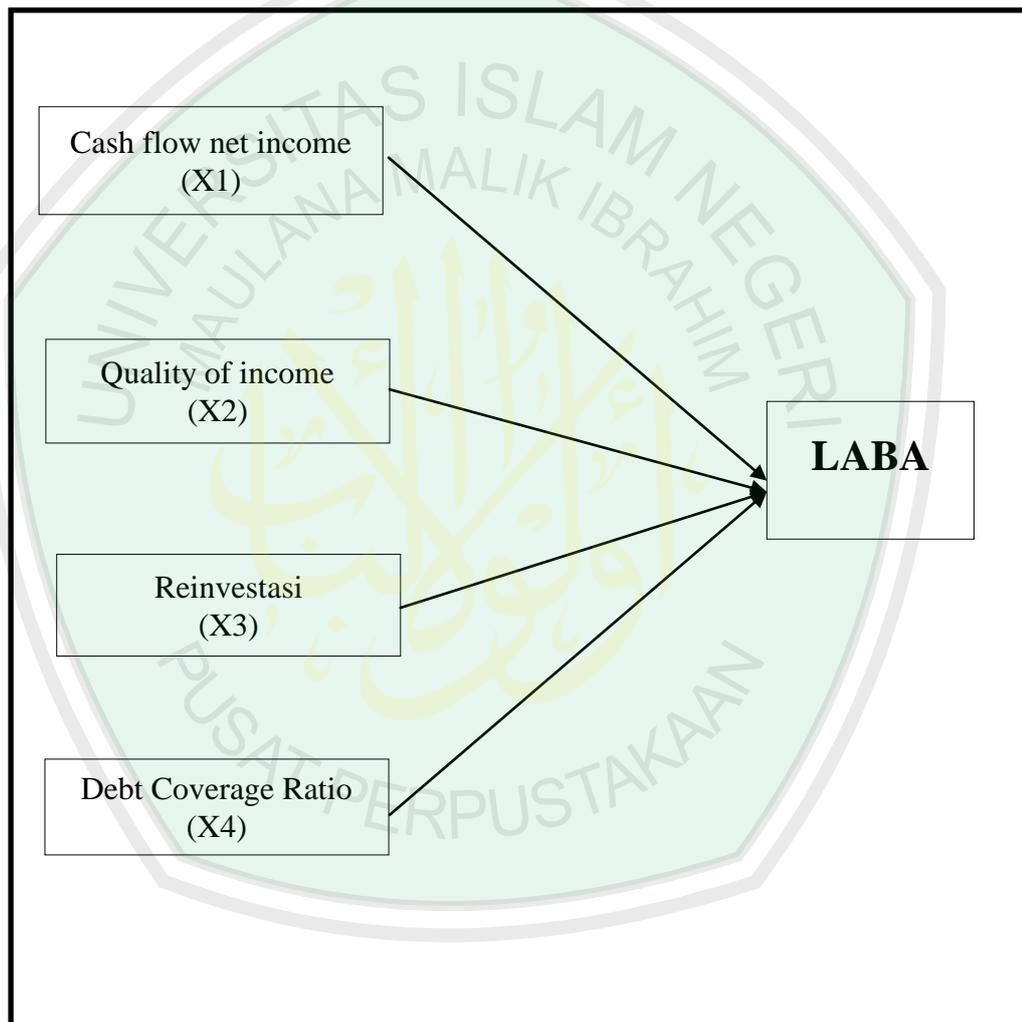
perusahaan yang sering dinyatakan adalah memaksimumkan laba atau keuntungan.



2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh antara *cash flow to net income* terhadap laba.

Cash flow to net income merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur pengaruh laba keuangan pada perusahaan. Melalui analisa ini dapat dilihat laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi untuk memenuhi kebutuhan pihak luar, yaitu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana yang dipunya.

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kinerja keuangan menggunakan variabel kecukupan arus kas, dalam penelitiannya yaitu Zahra (2011), Fithri (2006), dan Yuti (2010). Dari beberapa penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *cash flow to net income* berpengaruh terhadap laba. Atas hasil dari penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : *cash flow to net income* memiliki pengaruh terhadap laba.

2.4.2 Pengaruh antara penutupan hutang terhadap laba.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi, antara lain penelitian Zahra (2011), Fithri (2006), Yuti (2010). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa penutup hutang berpengaruh terhadap laba. Atas hasil dari penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2 : Pembayaran deviden memiliki pengaruh terhadap laba.

2.4.3 Pengaruh antara Reinvestasi terhadap laba.

Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi kembali dalam bentuk aktiva tetap dengan mengendalikan arus kas dari operasinya saja tanpa bantuan pendanaan lainnya

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, adalah Zahra (2011), Fithri (2006). Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa reinvestasi berpengaruh terhadap laba. Atas hasil dari penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3 : Reinvestasi memiliki pengaruh terhadap laba

2.4.4 Pengaruh antara kualitas pendapatan terhadap laba

Dalam akuntansi, laba akrual (yaitu, laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi) tidak berarti mencerminkan arus kas. Sebagai hasilnya, logika di balik kualitas rasio penghasilan adalah sebagai berikut: laba berkualitas tinggi harus mencerminkan arus kas (dari operasi) organisasi. Kata lain, jika setiap dolar pendapatan didukung oleh satu dolar atau lebih dari arus kas dari operasi, maka penghasilan tersebut memiliki kualitas yang tinggi.

Dari penelitian beberapa terdahulu yang telah dilakukan Fithri (2006), Zahra (2011) dan Yuti (2010) dapat ditarik hasil bahwa kualitas pendapatan, berpengaruh terhadap laba.

H4 : Kualitas pendapatan berpengaruh terhadap laba.